

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Sekolah Dasar

Rohani

Guru SD Negeri 011 Teluk Dalam Kec. Kuala Kampar, Pelalawan, Indonesia
rohani@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilakukan di SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Sempurna" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "sangat tinggi" dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *STAD* , Hasil Belajar

PENDAHULUAN

PKN merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dewasa ini perkembangannya sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan PKN, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal.

Di Sekolah Dasar, mata pelajaran PKN mulai diajarkan dari Kelas VI terdiri dari pengetahuan sosial, serta sejarah yang mencakup

pengetahuan tentang lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang proses perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga masa sekarang

Adapun inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Seorang guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang baik bagi siswa. Salah satu strategi pembelajaran

kooperatif yang sederhana adalah STAD (*Student Team Achievement Devision*). Pembelajaran dengan STAD ini terdiri dari 4 komponen yaitu prestasi kelas, kerja kelompok, tes (kuis) dan penilaian kelompok Strategi STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, atektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru di SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, dari beberapa tes yang dilakukan pada tengah semester terindikasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, hal itu dapat dilihat dari rekapitulasi nilai yang didapatkan siswa dengan rata-rata hanya 65,14. Sedangkan KKM di SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan untuk mata pelajaran PKN nilai ketuntasan yang telah ditetapkan adalah 70.

Berdasarkan fenomena dilapangan, guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya nanti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dengan KKM atau kriteria ketuntasan maksimum yaitu 70. Slavin (2005) mengatakan bahwa pembelajaran kooperative tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) tim siswa kelompok prestasi, merupakan model belajar memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif, meniadakan persaingan individu dan isolasi lingkungan akademik. Dengan bekerja sama dalam kelompok akan meningkatkan hasil belajar siswa secara individu.

Banyak metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan karekteristiknya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mengangkat masalah ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas VI di SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Tahun 2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. (Nana Sudjana ,2006 : 5)

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan(Psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai

dan sikap(afektif). (S Sadiman Dkk, 2007 : 2)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. (Nana Sujana, 2006 :3). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. (Djamara, 2005:35) Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

3. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut Slavin (2005 : 143) model pembelajaran kooperative yang sederhana adalah *STAD (Student Team Achievement Devision)*. Dalam *STAD*, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa dari berbagai kemampuan

gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Pembelajaran dengan *STAD* ini terdiri dari 4 komponen yaitu prestasi kelas, kerja kelompok, tes (kuis) dan penilaian kelompok

Terdapat tiga konsep utama yang menjadikan karakteristik pembelajaran kooperative tipe *STAD* yaitu (1) penghargaan kelompok, (2) pertanggung jawaban individu, (3) kesempatan yang sama untuk berhasil. Kemudian Slavin mengemukakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* terdiri dari lima komponen utama yaitu a. Penyajian materi, b.kegiatan kelompok, c. Tes individual, d. Penghitungan skor perkembangan individual, dan

4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* .

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* melalui beberapa tahapan sebagai berikut

- a. Tahap persiapan
 1. Memilih materi pokok yang akan dipelajari, pada penelitian ini dipilih materi tentang sistem perekonomian Indonesia.
 2. Membuat perangkat pembelajaran terdiri dari : silabus, RPP, dan soal tes.
 3. Membentuk kelompok-kelompok kooperatif

4. Menentukan skor dasar individu

b. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dalam operasionalnya adalah sebagai berikut:

No	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa kedalam kelompok secara hitogen 4-5 orang
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan materi pelajaran secara ringkas • Memberikan tugas secara individu • Membimbing kerja kelompok siswa • Memberikan kuis kepada setiap Individu dan pemberaian skor • Menentukan perolehan skor kelompok
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan pada kelompok pemenang

c. Tahap Penghitungan Skor Perkembangan Individu

Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal pada penelitian ini berdasarkan rata-rata dari nilai evaluasi materi sebelumnya. Penghitungan skor perkembangan individu dalam penelitian ini sebagai mana yang dikemukakan. (Salavin ,2005 :159)

d. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Kriteria pemberian penghargaan kelompok berdasarkan nilai rata-rata perkembangan yang diperoleh individu yang diberikan untuk kelompok (Slavin, 1995) adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Penghargaan
$5 \leq \text{nilai rata-rata} \leq 15$	Kelompok Baik
$15 \leq \text{nilai rata-rata} \leq 25$	Kelompok Hebat
$25 \leq \text{nilai rata-rata} \leq 30$	Kelompok Super

Sumber : Slavin 2005

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bagi kelompok yang memperoleh nilai rata-rata 5 sampai 15 merupakan kelompok baik, nilai rata-rata 15 sampai 25 adalah kelompok hebat, sedangkan nilai rata-rata 25 sampai 30 adalah kelompok super.

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar

Kabupaten Pelalawan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan dengan kemampuan yang hitrogen.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

C. Teknik Analisis Data

a. Analisis Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif.

b. Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya

c. Analisis Keberhasilan Tindakan

1) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka Kelas VI itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007: 369)}$$

Keterangan :

K= Ketercapaian indikator

SP= Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimum

2) Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Rezeki, 2009: 5)}$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil belajar pada siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran PKN berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dapat di ketahui dengan nilai rata 74,5. Dengan nilai yang

diperoleh siswa tersebut menunjukkan telah tercapainya KKM yang ditetapkan di SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh

siswa hanya 65 dan pada siklus pertama meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan setelah siklus ke II meningkat hingga 74,5 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar PKN di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Pkn

No	Rentang Nilai (Kategori)	Siklus		
		Awal	I	II
1	90 – 100	-	1(5%)	1(5%)
2	80 – 89	1(5%)	1(5%)	5 ((25 %)
3	70 - 79	9 (45%)	12 (60 %)	11 (55 %)
4	60 - 69	6 (30 %)	5 (25 %)	3 (15%)
5	50 - 59	4 (20%)	1(5%)	-
6	≤ 40			
7	Nilai Rata-Rata	65	69,25	74,5
8	Nilai Ketuntasan	70	70	70
9	%Ketuntasan Kelas	50%	70 %	85%

Melihat tabel distribusi hasil belajar PKN di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar PKN siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 70% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 85%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan supervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan

semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup baik. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswa pun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya

50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisa dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VI SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Sempurna" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "sangat tinggi" dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Saran

- a. Bagi sekolah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PKN di SDN 011 Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan PKN.
- b. Bagi guru, penerapan model pembelajaran tipe STAD ini dapat dijadikan untuk membiasakan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sendiri agar siswa terbiasa untuk bekerja kelompok, bekerja sama dalam kelompok.
- c. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD ini dapat memotivasi siswa supaya senang dalam belajar PKN serta melatih siswa untuk berfikir logis, kritis dan kreatif dalam mengeluarkan pendapat serta terbiasa dengan tugas-tugas yang diberikan
- d. Bagi peneliti yang mengadakan penelitian hendaknya melanjutkan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas agar dapat memperbaiki kelemahan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara Jakarta 2001.
- Dimiyati dan mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta 2006.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, 2003.
- Muslimin Ibrahim Dkk. *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Surabaya 2000.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.
- Rokhman, *Materi Pelatihan Terintegrasi*, Kencana, Jakarta. 2006
- Salavin, *Cooperative Learning*.Nusa Media, Bandung. 2005.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. Reneka Cipta, Jakarta. 2007.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Renika Cipta. 2007.
- Undang-Undang Guru dan Dosen & Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Asamandiri, Jakarta. 2003.